



PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), EARNING PER SHARES (EPS), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sartika Nawangsari¹, Adam Zakaria², Ati Sumiati³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

Email: sartikanawang@gmail.com¹, adamzakaria@unj.ac.id², ati-sumiati@unj.ac.id³

Abstract

This study aims to determine the influence disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR), Earning Per Shares (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock returns in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019. The method used in this study is a documentation study method with a quantitative approach. The population of this research is 106 companies, with 62 companies used as research samples using the purposive sampling technique. To obtain research data, secondary data is used by taking annual reports and financial statements of financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019. The results showed that partially the Corporate Social Responsibility (CSR) variable did not affect stock returns. The Earning Per Shares (EPS) variable also has did not affect stock returns. The variable Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on stock returns. Simultaneously the variables of CSR, EPS, and DER effect on stock returns of financial sector companies. Testing the coefficient of determination is 10.3%, while other factors outside the study influence the rest. This study concludes that there is an influence between the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR), Earning Per Shares (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock returns in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Earning Pers Shares (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Returns*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Earning Per Shares (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini sebanyak 106 perusahaan dengan 62 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk memperoleh data penelitian digunakan data sekunder dengan mengambil laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Variabel *Earning Per Shares (EPS)* juga tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan variabel CSR, EPS dan DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor keuangan. Hasil pengujian dari koefisien determinasi sebesar 10,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Earning Per Shares (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdatar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), Earning Per Shares (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return Saham*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang cukup diperhitungkan dalam dunia bisnis terutama dalam sektor ekonominya. Dengan kekayaan alamnya yang melimpah tersebut membuat banyak investor tertarik untuk melakukan investasi di Indonesia. Banyak sektor yang menjadi pilihan untuk dilakukannya investasi di Indonesia mulai dari sektor pertambangan, pertanian, perkebunan, transportasi, keuangan, hingga sektor kelautan dapat dipilih sesuai dengan daerah yang menjadi tujuan investasi.

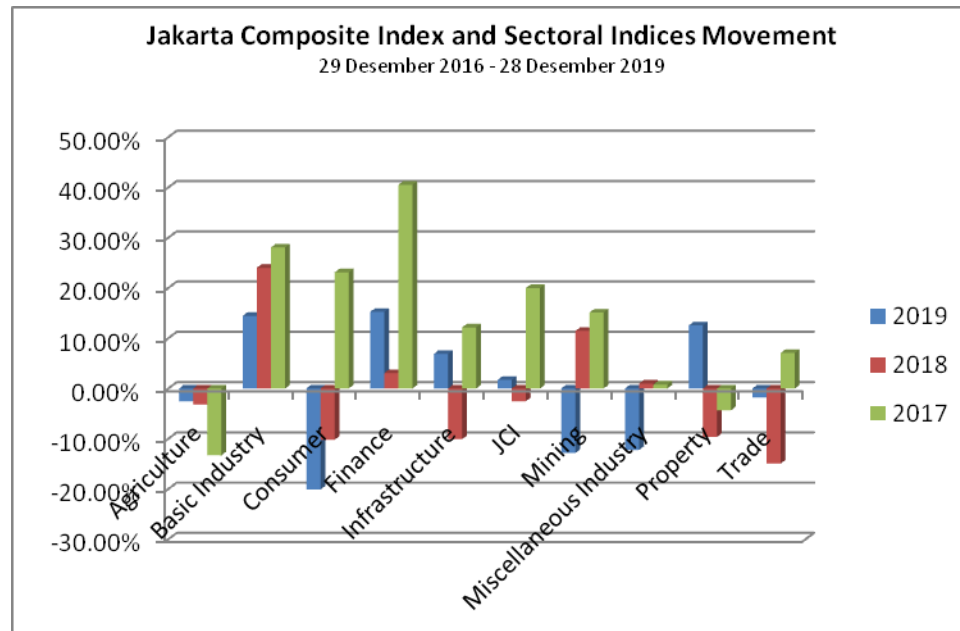
Investasi merupakan sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dikeluarkan pada saat ini, dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Seorang investor membeli sejumlah saham yang dilakukannya saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang seiring berjalannya waktu. Hal tersebut merupakan sebuah imbalan atas waktu dan risiko yang dilakukan terkait dengan investasi tersebut. Sebelum melakukan investasi, maka seorang investor harus mencari informasi sebanyak-banyaknya dari perusahaan yang dituju agar investasi tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi investor tersebut. Karena pada dasarnya alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan.

Untuk itu sebelum melakukan investasi, seorang calon investor harus mencari informasi dan faktor-faktor apa saja yang dapat memberikan pengembalian dari investasi yang dilakukan agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal untuk calon investor tersebut. Ketika membahas tentang manajemen investasi, tingkat keuntungan dari sebuah investasi disebut dengan *return*.

Return saham merupakan tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan oleh seorang investor. Pengembalian saham tersebut bukan hanya dalam bentuk keuntungan tetapi juga dapat berupa risiko. Dalam Investasi bentuk saham sebenarnya memiliki risiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk, low return; high risk, high return* (Sujata & Badjra, 2020).

Dalam *return* saham, banyak faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah informasi yang bersifat teknikal dan informasi yang bersifat fundamental. Harga saham juga dinilai ikut berperan dalam dilakukannya investasi karena akan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan dibagikan. Berbagai faktor yang mempengaruhi *return* saham diantaranya *Earning Per Shares (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Assets (ROA)* (Handayati & Zulyanti, 2018).

Untuk itu maka hendaknya seorang investor harus benar-benar memahami perusahaan yang menjadi tujuan investasinya. Untuk memilih perusahaan yang memberikan keuntungan saat seorang investor melakukan investasi tentunya kita harus memperhatikan pergerakan dari investasi tersebut. Informasi tersebut bisa didapatkan pada laporan tahunan dari perusahaan atau pun bisa di lihat pada laman web Bursa Efek Indonesia. Seperti yang tergambar pada grafik berikut merupakan pergerakan saham yang disajikan (IDX, n.d.) dari tahun 2017 – 2019:



Gambar 1.1 Kurva Pergerakan Saham Tahun 2017-2019
Sumber: www.idx.co.id (Diolah oleh Penulis)

Dari grafik tersebut kita dapat mengetahui saham-saham pada industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami *fluktuasi* setiap tahunnya. Yang paling baik terjadi pada tahun 2017 tetapi mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2018. Menurut (Saleh, 2018) penurunan tersebut terjadi tidak lepas karena adanya katalis negatif dari dalam maupun luar negeri, seperti depresi nilai tukar rupiah, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang belum beranjak dari 5%, defisit neraca perdagangan, hingga karena adanya sentimen perang dagang dan kenaikan *Fed Funds Rate (FFR)* bank sentral Amerika Serikat. Karena hal tersebut banyak investor asing yang terdorong untuk melakukan aksi jual bersih (*net sell*) di pasar regular.

Namun sektor keuangan dinilai cukup mampu bertahan dalam menghadapi sentimen global tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam grafik di atas bahwa nilainya tidak mencapai angka minus pada tahun 2018 dan mampu meningkat kembali pada tahun 2019. Dalam sektor keuangan tersebut nilainya terus mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga tahun 2019.

Laporan keuangan merupakan gambaran tentang kegiatan ekonomi yang terjadi selama periode tertentu di dalam suatu usaha. Untuk itu laporan keuangan sangat berguna bagi investor maupun kreditor. Untuk menyajikan laporan keuangan tersebut, maka dapat digunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan sebuah perhitungan dengan menggunakan dasar rasio dalam perhitungannya atas laporan keuangan yang digunakan sebagai alat ukur dalam menilai kondisi dan kinerja sebuah perusahaan. Rasio keuangan ini merupakan analisis yang sering digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam rasio keuangan terdapat rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio investasi, dan rasio pasar. Rasio pasar dengan alat ukur menggunakan *Earning Per Shares (EPS)* sering digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas dan

risiko yang terkait dengan keuntungan yang akan diterima dan juga penilaian terkait harga saham (Watung & Ilat, 2016).

Earning Per Share (EPS) merupakan jumlah perbandingan antara total laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Bagi investor, informasi EPS ini merupakan salah satu informasi yang dianggap mendasar dan paling berguna. Hal tersebut dikarenakan EPS dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Selain itu, *Earning Per Share (EPS)* juga dapat memperlihatkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham. Semakin besar tingkat *Earning Per Shares (EPS)* yang dimiliki suatu perusahaan maka akan menyebabkan semakin besar pula laba yang diterima para pemegang saham, hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan.

Selain dilakukan analisis menggunakan rasio pasar, calon investor juga dapat menilai perusahaan dengan rasio likuiditas dimana perusahaan tersebut mengelola sumber pendanaan berupa utang dan mengembalikan utang jangka panjangnya tersebut. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio (DER)* dimana DER ini digunakan untuk menilai perbandingan antara nilai utang perusahaan dengan total modal yang dimiliki.

Selanjutnya, selain melihat rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan yang dituju untuk dilakukannya investasi, para investor juga mulai melihat bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan muncul karena perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya pada pemilik (*shareholder*), tetapi lebih luas lagi kepada kehidupan sosial dan lingkungan pemangku kepentingan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau juga biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sangat penting bagi setiap perusahaan karena hal ini menggambarkan bentuk tanggung jawab dan kepedulian dari perusahaan terhadap lingkungan yang telah memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut. CSR ini sudah menjadi hal yang menonjol untuk saat ini karena ketika suatu usaha melakukan kegiatan sosial dan memperlihatkan bentuk kepeduliannya terhadap sosial maupun lingkungan, maka secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan citra atau nilai yang baik untuk perusahaan tersebut. Hal tersebut juga akan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Konsep CSR ini didasari pada tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom lines* yang dikenal sebagai 3P (*people, profit, planet*) yaitu kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pengembangan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) agar keberadaan perusahaan dapat terus berkembang dan berkelanjutan (Santoso, 2015, p. 3). Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di Indonesia ini diatur menurut Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang- Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Peneliti tertarik meneliti keempat variabel tersebut sebab ditemukan perbedaan hasil uji atau perbedaan pendapat dari penelitian sebelumnya. Menurut penelitian (Atiqah, 2016; Hardaningtyas & Siswoyo, 2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh terhadap

return saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2017; Septaulia & Jahja, 2018) memiliki hasil CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Menurut (Handayati & Zulyanti, 2018; Purwandari, 2018) menyatakan bahwa *Earning Per Shares (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Maiyaliza, 2017; Nurhidayati & Prasetya, 2019) dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Rois et al., 2019; Suroño & Hadinata, 2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Gunadi & Kesuma, 2015) mengemukakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Earning Per Shares (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019”**.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dirintis oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa manajer akan mencari peluang ataupun kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi di atas kepentingan pemilik perusahaan (Gunawan, 2016). Tindakan yang dilakukan manajer tersebut dapat memicu terjadinya biaya keagenan (*agency cost*) yang akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan yang dapat menimbulkan penurunan pada kinerja perusahaan tersebut. Konflik agensi ini dapat terjadi karena adanya *asymmetric information* antara pemilik dan manajer ketika salah satu pihak memiliki informasi namun pihak lain tidak memiliki informasi tersebut. Hal ini menimbulkan manajer melakukan berbagai cara agar mendapatkan informasi lebih dibandingkan investor yang menyebabkan investor kurang memiliki kepercayaan terhadap kualitas yang dimiliki perusahaan dan tidak memiliki keinginan untuk membeli saham perusahaan tersebut yang menyebabkan harga saham menjadi menurun.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang mengemukakan bahwa pihak perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangannya (Hidayat, 2018). Sinyal tersebut dapat berupa informasi dimana informasi tersebut merupakan hal yang penting bagi investor maupun pihak perusahaan. Dalam kerangka teori sinyal ini didasarkan atas adanya ketidakcocokan atau ketidaksamarataan informasi yang dimiliki antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak yang membutuhkan informasi tersebut dalam hal ini adalah pihak eksternal perusahaan. Pada teori ini hanya laporan keuangan yang dapat menjembatani informasi kedua belah pihak. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk memberikan sinyal yang terjadi pada manajemen perusahaan,

apakah sinyal positif atau negatif yang berkaitan dengan keberhasilan ataupun kegagalan dalam manajemen perusahaan.

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas yang baik akan memberikan sinyal atau informasi kepada pasar yang diharapkan pasar dapat mengetahui informasi baik ataupun buruk dari perusahaan tersebut. Pengungkapan teori ini digunakan untuk mengurangi adanya asimetri atau ketidaksamarataan informasi agar *stakeholder* mendapatkan informasi yang sama (Nugroho & Anisa, 2018).

Dalam (Panggau & Septiani, 2017) menjelaskan bahwa teori sinyal mempunyai tiga unsur utama yaitu pemberi sinyal, sinyal itu sendiri dan penerima sinyal. Pemberi sinyal (pihak internal) memberikan informasi mengenai perusahaan yang kemudian berubah menjadi sinyal (informasi) yang dikirimkan kepada pihak penerima sinyal (pihak eksternal). Karena informasi sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan maka teori sinyal ikut membantu dalam pengambilan keputusan.

3. Pengertian *Return Saham*

Pengertian *return* saham menurut (Supriantikasari & Utami, 2019) merupakan hasil yang didapatkan dari sebuah investasi. Lebih lanjut (Dewi & Vijaya, 2018, p. 150), menjelaskan bahwa *return* merupakan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, individu maupun sebuah institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Kemudian (Zulfikar, 2016, p. 235) menjelaskan bahwa *return* adalah keuntungan atau kerugian suatu investasi dalam periode tertentu. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *return* saham adalah sejumlah nilai yang diperoleh akibat dari adanya tingkat pengembalian saham atas aktivitas investasi yang dilakukan yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi investor tersebut.

4. Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut *World Business Council and Sustainability Development (WBCSD)*, memberikan pengertian tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk komitmen berkelanjutan perusahaan untuk berperilaku etis dalam hal mensejahterakan tenaga kerja dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Pengertian lain dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* dikemukakan menurut (Erman, 2013) dalam (Putra & Utama, 2015), yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah program yang dapat memperbaiki program yang dimiliki perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan relasi yang baik. Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebuah komitmen yang dimiliki perusahaan atau dunia bisnis untuk melakukan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan merujuk kepada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan juga social (Fahmi, 2014, p. 81).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan yang dimulai dari mensejahterakan pekerjanya dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut, yang tanpa disadari dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi. CSR ini dinilai bertujuan untuk menciptakan relasi yang baik

antara perusahaan dengan pihak- pihak terkait. Selain itu, CSR juga dinilai sebagai bagian dari elemen penting yang dimiliki perusahaan dalam merencanakan kebijakan bagi karyawannya untuk selalu memperbaiki moral, motivasi dan komitmen dari masing-masing karyawan yang ada di dalam perusahaan tersebut, dimana keterlibatan karyawan dalam kegiatan sosial ini mampu meningkatkan manajerial karyawan yang ada dalam perusahaan tersebut (Halkos & Nomikos, 2021).

5. Pengertian *Earning Per Shares (EPS)*

Earning Per Shares (EPS) merupakan perbandingan antara total *earning* (laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham) dan total lembar saham yang dimiliki perusahaan, selanjutnya akan diperoleh komponen *earning per shares (EPS)* (Tandelilin, 2017, p. 367). *Earning per share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik (Hamdani, 2016, p. 137). Menurut (Jatoi et al., 2014) *earning per share are usually derived by dividing earning (after deduction tax, interest, dividend and depreciation) on total number of outstanding shares*. Yang dapat diartikan bahwa laba per saham diperoleh dengan membagi pendapatan bersih yang didapat dari pengurangan pajak, bunga, dividen dan depresiasi dengan jumlah saham yang beredar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Shares (EPS)* merupakan perbandingan antara laba perusahaan dengan jumlah lembar saham perusahaan dimana bagi seorang investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena dapat menggambarkan prospek laba yang akan diterima perusahaan di masa depan.

6. Pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)*

Salah satu rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah dengan melihat rasio solvabilitas perusahaan tersebut. Rasio ini digunakan untuk melihat nilai utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dan melihat bagaimana perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tersebut dan mengelola pendanaannya.

Menurut (Handayati & Zulyanti, 2018) mendefinisikan *Debt to Equity Rasio (DER)* adalah perbandingan total hutang dan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Selanjutnya (Nurhidayati & Prasetya, 2019) mendefinisikan DER sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya saat dilakukannya likuidasi, termasuk ke dalam kelompok rasio *leverage*. Kemudian (Susilowati & Nawangsasi, 2018) menjelaskan DER merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. Lebih lanjut (Zulfikar, 2016) menjelaskan pengertian *debt to equity ratio* atau sering disebut *leverage ratio* merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibanding dengan modal yang ada.

Jadi, DER merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk membandingkan antara total utang dan total ekuitas yang dimiliki untuk menutupi utang kepada pihak luar perusahaan

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan pada penelitian ini berupa angka yang akan dihitung dengan metode statistik. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian akan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Menurut (Sudaryana, 2018, p. 54) data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang didapatkan melalui pihak lain atau dapat dikatakan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode studi dokumentasi, di mana data sekunder yang telah dikumpulkan yaitu data *annual report* dan *financial statement* tahun 2019 yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui laman resminya di www.idx.co.id merupakan data yang diperoleh dari lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk informasi dan bentuk tanggung jawab. Sejalan dengan hal tersebut, menurut (Hakim, 2016, p. 82) dokumentasi artinya mengumpulkan data dengan cara mencatat ulang atau mendokumentasikan data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh orang lain atau suatu badan. Dalam metode dokumentasi, peneliti tidak mengumpulkan secara langsung data tersebut dari sumbernya, dan karena itu data yang diperoleh disebut data sekunder. Untuk data *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Earning Per Shares (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return* saham diambil dari website *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.016	.138		.110
	CSR	.152	.664	.033	.221
	EPS	.001	.001	.203	1.621
	DER	-.030	.011	-.368	-2.631

Sumber : Output SPSS V.26

Dari tabel di atas, analisis regresi linier yang dihasilkan secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0,016 + 0,152 \text{ CSR} + 0,001 \text{ EPS} - 0,030 \text{ DER}$$

Mengacu kepada persamaan di atas dapat memperlihatkan pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut

1. Konstanta dalam persamaan di atas bernilai 0,016 yang menunjukkan apabila variabel bebas CSR, EPS dan DER bernilai nol, maka kinerja pada *return* saham bernilai 0,016.
2. Koefisien regresi untuk variabel CSR memiliki nilai positif sebesar 0,152. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan CSR maka nilainya akan meningkat sebesar 0,152 disertai dengan asumsi nilai variabel bebas yang lain bersifat konstan atau tetap.
3. Koefisien regresi untuk variabel EPS memiliki nilai positif sebesar 0,001. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan EPS maka nilainya akan meningkat sebesar 0,001 disertai dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya bersifat konstan atau tetap.
4. Koefisien regresi untuk variabel DER memiliki nilai negatif sebesar -0,030. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan DER maka nilainya akan meningkat sebesar -0,030 disertai dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya bersifat konstan atau tetap.

a. Uji t (Parsial)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan keputusan menggunakan uji parsial. Keriteria yang digunakan dalam uji t ini terdiri dari (Rukajat, 2018, p. 34):

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak ada pengaruh signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima tidak ada pengaruh.

Tabel 4.2
 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	.016	.138		.116	.908
	CSR	.152	.664	.033	.229	.820
	EPS	.001	.001	.203	1.624	.110
	DER	-.030	.011	-.368	-2.634	.011

Sumber : Output SPSS V.26

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return* saham. Nilai probabilitas yang dihasilkan variabel CSR (X1) sebesar 0,820. Hal ini menggambarkan nilai probabilitas $0,820 > 0,05$. Lalu jika dilihat dari nilai t_{tabel} sebesar 1,67109 menghasilkan angka yang lebih besar dari t_{hitung} sebesar 0,229. Oleh karena hal tersebut maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa variabel CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis satu (H1) ditolak.

2. Pengaruh *earning per shares (EPS)* terhadap *return* saham. Nilai probabilitas yang dihasilkan variabel EPS (X2) sebesar 0,110. Hal ini menggambarkan nilai probabilitas $0,110 > 0,05$. Lalu jika dilihat dari nilai *t* tabel sebesar 1,67109 menghasilkan angka yang lebih besar dari *t* hitung sebesar 1,624. Oleh karena hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis dua (H2) ditolak.
3. Pengaruh *debt to equity ratio (DER)* terhadap *return* saham. Nilai probabilitas yang dihasilkan variabel DER (X3) sebesar 0,011. Hal ini menggambarkan nilai probabilitas $0,011 < 0,05$. Lalu jika dilihat dari nilai *t* tabel sebesar 1,67109 menghasilkan angka yang lebih kecil dari *t* hitung sebesar -2,634. Oleh karena hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel DER memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis tiga (H3) diterima.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan atau tidaknya variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam uji f pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Rukajat, 2018):

- 1) $H_0 =$ diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 =$ ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama apabila nilai probabilitas *F-Statistic* lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05, begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.3
 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.485	3	.162	3.335	.025 ^b
	Residual	2.814	58	.049		
	Total	3.300	61			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), DER, EPS, CSR

Sumber : Output SPSS V.26

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa signifikannya sebesar 0,025. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel CSR, EPS dan DER bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Selain itu, uji F juga dapat dihitung dengan menggunakan Fhitung dan Ftabel. Dimana dengan nilai $n = 62$ dan $k = 3$ menghasilnya nilai Ftabel sebesar 2,76 dan di dalam tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung bernilai 3,335. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $3,335 > 2,76$ yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kesesuaian garis regresi dengan data aktualnya. Selain itu uji ini digunakan untuk mengukur presentase dari variabel bebas dengan melihat nilai *Adjusted R Square* dari hasil estimasi.

Tabel 4.4
 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.147	.103		.22028

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, CSR

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Output SPSS V.26

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,103 atau hal ini menyatakan sebesar 10,3%. Untuk variabel *return* saham yang diukur menggunakan variabel bebas berupa CSR, EPS dan DER memiliki pengaruh sebesar 10,3%. Sementara sisa lainnya dijelaskan oleh faktor lainnya di luar penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*, *earning per shares (EPS)*, dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap *retrun* saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. *corporate social responsibility (CSR)* yang dilakukan oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan, *earning per shares (EPS)* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan, *debt to equity ratio (DER)* memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan, maka dapat dipengungkapan *corporate social*

responsibility (CSR), earning per shares (EPS), dan debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *return* saham perusahaan

REFERENCES

- Atiqah, U. S. H. J. (2016). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Tingkat Pengembalian Saham. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(2), 215–230.
<https://doi.org/10.15408/akt.v9i2.4025>
- Dewi, G. A. K. R. S., & Vijaya, D. P. (2018). *INVESTASI DAN PASAR MODAL INDONESIA* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Cetakan 1). Mitra Wacana Media.
- Gunadi, G., & Kesuma, K. (2015). Pengaruh Roa, Der, Eps Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(6), 250234.
- Gunawan, R. M. B. (2016). *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance) Konsep dan Penerapannya* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Hakim, A. (2016). *Metode Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (1st ed.). Intelgensia Media.
- Halkos, G., & Nomikos, S. (2021). Corporate social responsibility: Trends in global reporting initiative standards. *Economic Analysis and Policy*, 69, 106–117.
<https://doi.org/10.1016/j.eap.2020.11.008>
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Handayati, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 615. <https://doi.org/10.30736/jpim.v3i1.143>
- Hardaningtyas, R. T., & Siswoyo, B. B. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ 45 Periode 2015. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 574–582.
- Hidayat, M. (2018). Kata kunci: inventori,. *Pengaruh Manajemen Pajak, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2014-2016*, 7(Desember), 78–91.
- IDX. (n.d.). *IDX Statistics*.
- Jatoi, M. Z., Shabir, G., Hamad, N., Iqbal, N., & Muhammad, K. (2014). A Regression Impact of Earning per Share on Market Value of Share: A Case Study Cement Industry of Pakistan. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 4(4), 221–227. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v4-i4/1323>
- Maharani, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 2(2), 57–75.
- Maiyaliza. (2017). PENGARUH TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 11–36.
- Nugroho, L., & Anisa, N. (2018). Pengaruh Manajemen Bank Induk, Kualitas Aset, Dan Efisiensi Terhadap Stabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2013-2017). *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 114. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v6i2.833>
- Nurhidayati, H., & Prasetya, A. (2019). PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI DAN FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN YANG LISTING DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(2), 214–227.
- Panggau, N. dwi, & Septiani, A. (2017). Pengaruh Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–8.
- Purwandari, D. (2018). Pengaruh price earning ratio, dividend yield, market to book ratio, return on equity, dan earning per share terhadap return saham pada industri manufaktur yang terdaftar di

- bursa efek indonesia. *Jurnal Buana Akuntansi*, 3(2), 16–41.
- Putra, I. B. G. W., & Utama, I. M. K. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Informasi Laba Akuntansi pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 191–207.
- Rois, M., Pandiyya, P., & Diah K.S, N. M. (2019). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Current Ratio (CR) terhadap Return Saham. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 93–104.
<https://doi.org/10.32487/jshp.v3i2.529>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Quantitative Research Approach* (1st ed.). DEEPUBLISH.
- Saleh, T. (2018). Kinerja IHSG 2018, Terburuk dalam 3 Tahun. *Www.Cnbcindonesia.Com*.
- Santoso, T. R. (2015). *CSR Relasi Dinamis Antara Perusahaan Dengan Masyarakat Lokal* (Kedua). UNPAD PRESS.
- Septaulia, D. M., & Jahja, J. (2018). Analisis Kegiatan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham Pada Industri Pertambangan Indonesia Pada Periode 2010-2016. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1324>
- Sudaryana, B. (2018). *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif & Kualitatif* (1st ed.). DEEPUBLISH.
- Sujata, N. K. A. P. D., & Badjra, I. B. (2020). Rasio Pasar, Profitabilitas Dan Likuiditas Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2167. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i06.p06>
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>
- Surono, Y., & Hadinata, A. (2020). Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets Terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.149>
- Susilowati, E. M., & Nawangsasi, E. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Price Earning Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return Saham Lq45. *ProBank*, 3(2), 43–51.
<https://doi.org/10.36587/probank.v3i2.378>
- Tandelilin, E. (2017). *PASAR MODAL Manajemen Portofolio & Investasi*. PT KANISISUS.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13108>
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (1st ed.). DEEPUBLISH.